

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Harahap (2020), penelitian kualitatif merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang fenomena tertentu. Selaras dengan pendapat dari ahli lain, Hardani dkk.(2020) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi terperinci terhadap suatu kondisi di lapangan. Peneliti harus memahami dan memberikan makna terhadap fenomena. Penelitian kualitatif bersifat alami dan netral, hasil penelitian kualitatif berupa kata kata dan lebih terfokus terhadap makna daripada generalisasi dari suatu fenomena.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena yang sedang diteliti. Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian kualitatif ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Menurut Hardani dkk. (2020) penelitian deskriptif dilakukan dengan menjabarkan secara rinci tentang fakta, gejala terhadap fenomena yang terjadi. Peneliti memerlukan keterampilan khusus untuk memahami secara mendalam dan mengeksplorasi suatu fenomena yang terjadi. Proses penelitian ini bertujuan untuk memahami situasi secara menyeluruh fenomena yang terjadi. Hasil dari penelitian deskriptif berupa analisis dan pemaparan data secara rinci terhadap suatu fenomena (Sugiyono, 2013).

3.2. Tema Penelitian

Tema penelitian ini menjabarkan beberapa sub tema. Sub tema tersebut meliputi stress, gejala stress, pemilihan *coping stress* dan faktor yang mempengaruhi pemilihan *coping stress* pada penderita tuberkulosis

3.3 Subjek Penelitian

Subjek merupakan peranan penting saat proses penelitian dilaksanakan, pemilihan subjek yang tepat membuat tujuan penelitian dapat terlaksana dengan baik. Teknik pengambilan subjek penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. Menurut Yusuf (2014) *purposive sampling* merupakan teknik non random dalam memilih subjek penelitian dengan menetapkan karakteristik tertentu berdasarkan tujuan penelitian. Selaras dengan pendapat dari ahli lain, Harahap (2020) menjelaskan bahwa *purposive sampling* dilakukan dengan menetapkan subjek yang sesuai dengan fenomena. Subjek yang tepat dapat memberikan informasi secara detail dan rinci terhadap penelitian yang dilaksanakan. Berdasarkan penjelasan tersebut, karakteristik pemilihan subjek penelitian meliputi :

- a. Individu yang memiliki rentang usia 18-25 tahun
- b. Individu yang sedang melakukan pengobatan tuberkulosis
- c. Individu yang mengalami stres pada pengobatan tuberkulosis.

Subjek penelitian ini merupakan individu pada masa perkembangan dewasa awal. Pemilihan subjek didasarkan pada beberapa pertimbangan. Berdasarkan pengamatan dan persebaran usia penderita tuberkulosis, usia dewasa merupakan individu yang rentan mengalami penyakit tuberkulosis. Selain itu, ditinjau dari tahapan perkembangan, dewasa awal merupakan awal puncak performa fisik, individu pada

tahap ini melakukan kegiatan secara produktif untuk memenuhi tugas perkembangan dan tuntutan sosial yang lebih besar. Dewasa awal yang memiliki kesehatan fisik baik mampu melakukan kegiatan secara produktif. Namun, dewasa awal yang tidak memiliki kesehatan baik, menghambat individu melakukan tugas perkembangan. Hambatan tersebut dapat menimbulkan stres pada dewasa awal.

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Wawancara

Menurut Yusuf (2014) wawancara merupakan proses komunikasi yang dilakukan secara verbal oleh pewawancara (*interviewer*) dengan sumber informasi (*interviewee*) untuk memperoleh suatu informasi penting. Selaras dengan pendapat ahli lain, yang menyatakan bahwa wawancara merupakan komunikasi interpersonal yang dilakukan secara langsung tanpa adanya perantara orang lain dalam berkomunikasi. Dalam hal ini narasumber dan pewawancara melaksanakan komunikasi dengan cara bergantian. Proses wawancara pada penelitian bertujuan untuk menemukan data dan informasi secara luas terhadap fenomena yang terjadi (Hardani dkk, 2020).

Penelitian ini menerapkan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur merupakan proses interaksi pewawancara (*interviewer*) dengan sumber informasi (*interviewee*). Proses wawancara dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan sesuai dengan pedoman dan memungkinkan jawaban yang lebih luas, namun tetap pada topik tertentu. Kelebihan dari wawancara semi terstruktur yaitu peneliti mendapatkan jawaban dari subjek secara luas, mendalam

dan terstruktur sesuai dengan tujuan wawancara. Pedoman wawancara pada penelitian ini meliputi

A. Identitas Subjek

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis kelamin :
4. Pendidikan :
5. Pekerjaan :
6. Status penyakit TBC (Baru / Relapse) :
7. Lama pengobatan :

B. Latar belakang subjek

1. Bagaimana latar belakang anda didiagnosis sebagai penderita tuberkulosis
2. Bagaimana kondisi anda dalam melakukan kegiatan sehari hari setelah didiagnosis sebagai penderita tuberkulosis
3. Bagaimana perasaan anda saat didiagnosis sebagai penderita tuberkulosis
4. Apakah anda merasa tertekan atau stres saat didiagnosis penyakit tuberkulosis, jika iya apa saja gejala stres yang muncul

C. Gejala Stres pada subjek

1. Apakah anda merasakan perubahan secara fisik, emosi dan sosial saat melakukan pengobatan tuberkulosis
2. Bagaimana proses pengobatan tuberkulosis

3. Bagaimana perasaan anda saat melaksanakan proses pengobatan
4. Apakah anda mengalami tekanan atau stress pada masa pengobatan tuberkulosis, Jika Iya apa saja gejala yang muncul saat anda mengalami tertekan atau stres

D. Sumber stres pada subjek

1. Apakah penyakit tuberkulosis memberikan dampak pada kehidupan anda
2. Hal apa yang menyebabkan anda merasa stres saat melakukan proses pengobatan

E. Coping stress

1. Bagaimana Cara / Strategi anda dalam menghadapi permasalahan tersebut
2. Bagaimana perasaan anda setelah melakukan strategi tersebut
3. Sudah berapa lama anda menerapkan strategi tersebut untuk menurunkan stres pada saat pengobatan
4. Menurut pendapat anda, Apakah strategi tersebut efektif dalam menurunkan stres

F. Problem focused Coping

1. Saat mengalami tekanan apakah anda mengambil tindakan langsung untuk menekan stres ?, jika ada apakah yang anda lakukan
2. Apakah anda menyusun rencana atau langkah langkah dalam menghadapi stres, jika ada bagaimana anda melakukan rencana tersebut

3. Saat merasa stres, Apakah anda melakukan kegiatan baru, jika iya, apakah bentuk kegiatan tersebut
4. Saat anda memutuskan sesuatu, anda memperhatikan pertimbangan dalam membuat keputusan

G. *Emotion focused coping*

1. Saat mengalami tekanan, apakah anda berupaya untuk menghindari?, Bagaimana Anda menghindari hal tersebut
2. Saat anda mengalami stres, apakah anda cenderung berdiam diri dari kondisi stres tersebut
3. Apakah anda sering merefleksikan diri tentang hambatan yang sedang dihadapi
4. Apakah anda merasa bahwa tekanan merupakan perbuatan orang lain? Jika iya, mengapa anda berpikir demikian
5. Saat anda merasa stres, apakah anda akan meluapkan emosi secara langsung, Jika iya, bagaimana cara anda meluapkan emosi tersebut
6. Saat merasa stres, Apakah anda akan mendekati diri kepada Tuhan, Bagaimana cara anda mendekati diri kepada Tuhan
7. Apakah anda akan menghubungi teman/ saudara untuk menceritakan hambatan yang sedang terjadi? Bagaimana anda berinteraksi dengan teman/saudara

H. Faktor faktor yang mempengaruhi perilaku coping stress

1. Apakah faktor yang mempengaruhi anda dalam melakukan strategi tersebut?

3.5 Uji Keabsahan dan Keterandalan Data

Menurut Hardani dkk. (2020) pengujian dan keabsahan data dapat dilakukan dengan melakukan teknik tertentu. Teknik tersebut meliputi memperpanjang keikutsertaan subjek penelitian, ketekunan pengamatan, triangulasi, penilaian sejawat, kecukupan referensi, analisis kasus negatif dan pengecekan anggota. Triangulasi merupakan uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif, proses keabsahan data dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan menggunakan sumber yang tersedia.

Triangulasi dibedakan menjadi 3 jenis yaitu triangulasi metode, teori dan sumber. Triangulasi metode merupakan suatu kegiatan untuk menggabungkan beberapa metode untuk mendapatkan data akurat. Triangulasi teori adalah kegiatan yang dilakukan observer untuk memeriksa keabsahan data dengan menggunakan teori atau pendapat dari para ahli. Selain itu, triangulasi sumber merupakan proses penggalian informasi terhadap sumber lain untuk menetapkan kebenaran terhadap fenomena yang diteliti. Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti menggunakan triangulasi sumber sebagai teknik uji keabsahan dan keterandalan data. Triangulasi sumber dilakukan dengan wawancara keluarga subjek.

3.6 Metode Analisis Data

Menurut Huberman dan Miles (dalam Harahap, 2020) metode analisis data dikelompokkan menjadi beberapa bagian, yaitu:

- a. Reduksi data

Reduksi data merupakan kegiatan untuk merangkum dan memilih hal pokok yang sesuai dengan kondisi subjek. Proses reduksi data harus dilakukan dengan detail dan rinci. Hal tersebut bertujuan agar peneliti dapat memahami gambaran pada proses penelitian. Pada proses reduksi data, peneliti membuat kategorisasi dari jawaban narasumber.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses pemaparan data dalam bentuk uraian singkat, deskriptif dan hubungan antar kategori. Dengan memaparkan data, peneliti mampu memahami kondisi psikologis dari subjek. Sehingga dapat memudahkan peneliti dalam memahami dan menarik kesimpulan.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan ketika data sudah diperoleh dan diolah. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan reduksi data maupun mendisplay data sehingga dapat menarik kesimpulan yang tidak menyimpang dari data yang dianalisis.